

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan cara untuk menjadikan kehidupan anak lebih baik, lebih mandiri, dan lebih bertanggung jawab. Kualitas hidup seseorang di masa depan dipengaruhi oleh pendidikan dasar yang anak terima di usia dini. pembelajaran anak usia dini merupakan wujud pembelajaran yang sangat mendasar sebab pembelajaran anak usia dini merupakan pondasi dasar untuk kehidupan.¹ Maka patut kiranya pembelajaran anak usia dini harus dilakukan sedini mungkin agar anak bisa memiliki pondasi yang kuat dalam manata kehidupan.

Pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun atau biasa disebut dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, serta kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku

¹ Rizka Risdianty, Joko Pamungkas, "Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini", *Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6478-6501 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) (Yogyakarta, Indonesia) Received 1 August 2022, Accepted 21 September 2022, Published 5 November 2022, 6493.*

serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

Guru adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. guru adalah fasilitator utama yang terdapat pada jenjang pendidikan yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari bamsyarakat yang beretika. Guru adalah agen utama dalam memberikan pendidikan kepada siswa, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan dan nilai yang dibutuhkan oleh siswa.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Namun peran guru bukan hanya sebagai media mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik. pada proses pendidikan dan pengajaran membutuhkan guru yang berkualitas, yang artinya selain menguasai mata pelajaran dan metode pengajaran, guru juga harus memahami dasar-dasar pendidikan.

Oleh karena itu semua guru harus memiliki kompetensi guru profesional. pertama, kompetensi pedagogic, yaitu meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan

² Lolita Aini, "Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini", *E-ISSN : 2579-7190 Vol. No. 1, 2017, 2.*

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk menggali berbagai potensi yang dimiliki. kedua, kompetensi kepribadian yaitu sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki seorang guru sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi siswa. ketiga, kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam hal menguasai materi secara komprehensif dan mendalam, memungkinkan guru dalam membimbing siswa dalam menguasai materi yang diajarkan; keempat, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dalam interaksi dengan sesama pendidika, orang tua/wali siswa, siswa dan lingkungan sekitar.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran, Guru menjadi motor penggerak dinamika pembelajaran anak, jika guru aktif dan kreatif, maka anak-anaknya pun akan bersemangat dalam belajar dan menerima materi pembelajaran. Disekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kognitif, afektif, psikomotor, emosional, sosial dan keperibadian anak.

Peran guru dalam mengembangkan motorik halus sangatlah penting karena guru merupakan orangtua kedua setelah ibu dan ayah, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengembangkan motorik halus pada anak. Pada observasi awal, peneliti menemukan guru-guru di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujukan melayani para peserta didik dengan berbagai macam, salah satunya yaitu menggambar. Ini menjadi salah satu strategi guru-guru dalam mengajar.

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang

berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat anak melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.³

Menurut Resty Polina gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan juga melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil. Namun demikian, keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada anak-anak prasekolah. Oleh karena itu, motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang jauh lebih kecil dan meningkat secara bertahap dengan pengalaman dan praktek seperti menggambar, menulis, memotong, dan mengikat tali sepatu serta melakukan polapola gerakan yang cukup dengan melibatkan proses mental yang sangat kompleks.⁴

Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerak jari-jemari dan tangan . Menurut keterampilan motorik halus di sekolah TK harus sesuai dengan kurikulum, yang diukur melalui tugas-tugas perkembangan melalui indikator pencapaian, sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini di Indonesia.

³ Lolita bindraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama", *Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1 Lolita Indraswari*. email : lolita.indraswari@gmail.com , 2.

⁴ Resty Polina, Muhamad Ali, Desni Yuniarni, "Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal III" Email : Polinarhesty@yahoo.co.id, 2.

Idealnya pengembangan motorik halus anak adalah seperti dipaparkan sebelum ini dilakukan oleh guru. Guru harus menggunakan berbagai metode, untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus anak. Metode dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, dan berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan anak . Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah metode pemberian tugas seperti menggambar, metode ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pengembangan motorik halus anak, merangsang anak dalam melakukan kegiatan dapat memotivasi anak agar aktif baik secara individual maupun kelompok.

Menggambar merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas yang telah ada dalam diri anak serta dapat membantu anak mengekspresikan perasaan mereka secara bebas. Menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa bertujuan agar anak-anak menguasai konsep seni menggambar secara luas sehingga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri anak. Aktivitas menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak, sebab melalui aktivitas menggambar mereka bisa bermain warna, bentuk dan alat gambar yang digunakan serta dapat mengungkapkan perasaan mereka melalui gambaran, dengan begitu membuat anak merasa menjadi senang dan menemukan hal-hal baru didalamnya.

Kegiatan menggambar pada anak usia dini menggunakan motorik, terutama motorik halusnya. karena motorik halus itu menggunakan otot-otot halus contohnya mengenggam, menulis, mewarnai dan mencoret-coret. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran atau perasaan. Pembelajaran untuk anak usia empat sampai enam tahun salah satunya adalah kegiatan menggambar. Kegiatan coret mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik dan anak sangat menyenangi kegiatan

ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan diberikan anak akan termotivasi membuat gambar.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 28 September 2024, peran guru dalam menstimulasi motorik halus masih ditemukan anak-anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang dengan sempurna, seperti ketika melakukan kegiatan mewarnai gambar masih terdapat anak yang mewarnainya keluar dari garis dan belum rapi, ada yang belum mampu menyesuaikan warna pada gambar dengan wujud aslinya, ada yang memegang pensil dengan benar ada juga yang belum mampu memegang pensil dengan benar, hal tersebut disebabkan karena jari jemari anak juga masih kurang terkoordinasi dengan baik.

Oleh karena itu guru di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan mengimplementasikan kegiatan menggambar untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B. Hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak kelompok B sesuai dengan capaian perkembangan, dan hal tersebut membutuhkan penanganan yang tepat agar capaian perkembangan anak tercapai sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Dalam Pembelajaran Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan?

2. Bagaimana Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan?
3. Bagaimana Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.
3. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta menambah wacana keilmuan bagi setiap pembaca yang ingin mengetahui Peran Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Dalam Pembelajaran Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menambah wawasan tentang peran guru untuk mengembangkan motorik halus dalam pembelajaran menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan koleksi literatur dalam perpustakaan IAIN Madura.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam peningkatan daya pikir mahasiswa dalam mengkaji bagaimana peran seorang pendidik untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dalam pembelajaran menggambar

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan, mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif , serta sebagai pemenuhan kewajiban tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana.

d. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

e. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan agar tidak ada kesalah pahaman terhadap sebuah istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti harus memberikan sebuah pengertian terhadap suatu istilah yang ada. Adapun istilah-istilah tersebut ialah:

1. Peran guru

Peran guru sangatlah penting karena guru merupakan orangtua kedua setelah ibu dan ayah, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengembangkan motorik halus pada anak. guru sebagai mentor atau fasilitator, motivator dan lain sebagainya bukan hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak hanya dengan pemberi tahu anak tentang suatu hal, dalam hal ini peran guru serta keaktifan anak sangat dibutuhkan agar ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran guru sangat vital sebagai sosok yang sangat diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi oleh anak didiknya. Sehingga, sikap dan perilaku seorang pendidik sangat membekas dalam diri anak didiknya, sehingga segala ucapan, sikap, karakter, dan kepribadian guru menjadi cerminan anak didiknya.

2. Motorik halus

Motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, motorik halus meliputi menggambar, menulis, dan mengikat tali sepatu, dan aktivitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil. Namun demikian, keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada anak-anak prasekolah. Oleh karena itu, motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang jauh lebih kecil dan meningkat secara bertahap.

3. Menggambar

Menggambar merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas yang telah ada dalam diri anak serta dapat membantu anak mengekspresikan perasaan mereka secara bebas. Menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa bertujuan agar anak-anak menguasai konsep seni menggambar secara luas sehingga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri anak. dengan pengalaman dan praktek anak akan mampu menghasilkan seni rupa yang baik, dimulai dari aktivitas mencorat-coret hingga membentuk pola yang bermakna sehingga menjadi menggambar yang sempurna.

4. Anak kelompok B

Anak kelompok B merupakan anak usia 5-6 tahun yang mana pada masa itu anak memasuki masa peka, yaitu masa ketika fungsi fisik dan psikis anak mulai matang dan siap memproses stimulasi dari lingkungan. Pada masa ini, anak juga memahami perkembangan yang pesat, sehingga disebut juga sebagai masa emas atau *golden age*.

F. Kajian Terdahulu

Berikut disajikan tabel tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelentian saat ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Saat Ini dengan Penelitian Terdahulu.

No	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa TK (taman kanak-kanak) muslim dikota surabaya. (Shilky isyana P.S.M.) Dalam penelitian ini penulis menulis sembilan macam peran guru diantaranya sebagai pembimbing,	Yang menjadi acuan penelitian penulis terdahulu dan saat ini adalah sama sama pendidikan anak usia dini	pada penelitian terdahulu, peneliti hanya fokus pada peran guru dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini.

	fasilitator, motivator, evaluator, demonstrator, inspirator, informator, inisiator dan sebagai pengelola kelas.		Sedangkan pada peneliti saat ini lebih kepada peran guru dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggambar.
2.	<p>Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. (Laela Safitri, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Singaperbangsa Karawang).</p> <p>Pada penelitian ini peneliti menulis perkembangan fisik motorik anak dan pencapaian perkembangan fisik motorik anak.</p>	Sama-sama menjadikan motorik halus sebagai bahan penelitian	<p>Pada peneliti terdahulu, peneliti meneliti hanya fokus pada perkembangan motorik halus saja dan kegiatan yang diambil melalui kegiatan memegang pensil.</p> <p>Sedangkan pada penelitian saat ini peneliti menulis bagai mana peran guru untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggambar.</p>
3.	<p>Peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menggambar dipaud nurul ilmi kelurahan longat kecamatan penyabungan barat kabupaten mandailing natal. (Adelina sapitri program studi pendidikan islam anak usia dini, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, UIN syekh Ali hasan ahmad addary padangsidempuan)</p> <p>Dalam penelitian ini penulis menulis empat macam peran guru diantaranya sebagai pembimbing, fasilitator,</p>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggambar	<p>Pada peneliti terdahulu, peneliti meneliti di paud nurul ilmi kelurahan longat kecamatan penyabungan barat kabupaten mandailing natal.</p> <p>Sedangkan pada peneliti saat ini bertempat di Grujukan Larangan Pamekasan tepatnya dipulau madura.</p>

	<p>motivator, dan evaluator. Sedangkan dalam metode pembelajarannya mengembangkan empat metode diantaranya metode pemberian tugas, tanya jawab, bermain, dan demonstrasi</p>		
4.	<p>Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK ABA sidoharjo klaten tahun ajaran 2022-2023. (Tantri lestari, universitas islam negeri raden mas said surakarta) Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang peran guru selain itu peneliti juga menulis tentang kompetensi guru, dimana hal tersebut dibagi menjadi empat kompetensi, diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial.</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan motorik halus</p>	<p>Pada peneliti terdahulu, peneliti hanya fokus pada peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti bukan hanya membahas tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus, peneliti saat ini lebih menfokuskan peran guru dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggambar.</p>
5.	<p>Peran pendidik dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase berbahan leleba. (Jane gresia akollo dkk, jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini). Pada penelitian ini peneliti menulis bagaimana guru berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kolase berbahan leleba yang mana leleba disini suatu jenis tumbuhan yang bisa digunakan sebagai media</p>	<p>Sama-sama mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan motorik halus</p>	<p>Pada peneliti terdahulu, peneliti Peran pendidik dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase berbahan leleba. Sedangkan peneliti saat ini memilih kegiatan menggambar</p>

	pembelajaran sehingga menghasilkan suatu karya.		sebagai fokus penelitian.
--	---	--	---------------------------

Novelty atau kebaharuan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada kegiatan menggambar, yang mana, yang awalnya satu kegiatan dengan menggunakan satu media oleh guru kegiatan menggambar tersebut dikembangkan sehingga menjadi beberapa media pembelajaran. Seperti contoh kegiatan menggambar oleh guru dikembangkan menjadi kegiatan kedua yaitu mewarnai, setelah diwanai oleh guru dikembangkan menjadi kegiatan ketiga yaitu mengarahkan anak untuk menulis nama tanaman apa yang telah anak gambar.

Hal ini dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, maka dari itu peneliti meneliti bagaimana Peran Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Pembelajaran Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujukan Larangan Pamekasan.